

Economic Update – Kinerja Ekspor Impor Melemah pada April 2023

Ekspor dan impor menurun di April 2023. Mengutip data BPS, nilai ekspor Indonesia April 2023 hanya sebesar USD 19,29 miliar, turun 17,6% dibanding ekspor Maret 2023 (mom), dan juga turun 29,4% dibanding April 2022 (yoy). Sejalan dengan itu, nilai impor April 2023 (USD 15,35 miliar) juga melemah, masing-masing turun 25,5% (mom) dan 22,3% (yoy). Penurunan yang lebih dalam pada impor membuat neraca perdagangan April 2023 masih mencatatkan surplus sebesar USD 3,94 miliar (vs. USD 2,83 miliar di Maret 2023), yang merupakan surplus ke-36 sejak Mei 2020. Secara kumulatif Januari hingga April 2023, nilai ekspor mencapai USD 86,35 miliar (-7,61% yoy), nilai impor sebesar USD 70,30 miliar (-8,19% yoy), sementara neraca perdagangan tercatat sebesar USD 16,05 miliar (-4,98% yoy).

Beberapa golongan barang utama ekspor turun cukup signifikan. Ekspor nonmigas April 2023 mencapai USD 18,03 miliar, turun 18,3% (mom) dan 30,3% (yoy). Secara kumulatif, ekspor nonmigas berkontribusi 93,9% terhadap total ekspor Jan – Apr 2023. Berdasarkan golongan barang, tiga golongan dengan *share* pada ekspor nonmigas Jan - Apr 2023 terbesar, yaitu bahan bakar mineral (*share* 20,7%, HS 27, terutama batubara), lemak dan minyak hewani/nabati (*share* 10,8%, HS 15, terutama CPO), dan mesin dan perlengkapan elektrik (*share* 6,2%, HS 85) masing-masing turun 12,0%, 20,5%, dan 18,3% (mom). Penurunan ini terjadi di tengah pelemahan harga komoditas sebagai dampak pelemahan ekonomi dunia.

Impor bahan baku dan barang modal turun seiring melambatnya aktivitas produksi pada April 2023. Secara umum, impor nonmigas April 2023 (USD 12,39 miliar) turun 29,5% (mom) dan 22,3% (yoy). Impor nonmigas sendiri berkontribusi 83,9% terhadap total impor pada periode Jan – Apr 2023. Sementara itu, berdasarkan golongan penggunaan barang, barang konsumsi (*share* 8,7% terhadap total impor Jan-April 2023), bahan baku/penolong (*share* 74,5%), dan barang modal (*share* 16,8%) masing-masing turun 20,6%, 23,3%, dan 36,7% (mom). Penurunan impor bahan baku dan barang modal terkait dengan melambatnya aktivitas produksi pada bulan April sebagai dampak cuti bersama dan libur Lebaran.

Kinerja ekspor berpotensi melambat ke depan. Kami perkirakan kinerja ekspor masih cenderung tertekan seiring pelemahan harga komoditas utama, seperti batubara dan CPO. Di sisi lain, pelemahan ekonomi global akibat tekanan inflasi, yang memicu masih relatif tingginya suku bunga, menurunkan permintaan dari negara-negara tujuan ekspor. Dampaknya, surplus neraca perdagangan diperkirakan akan semakin mengecil, terutama pada semester kedua 2023. Meskipun demikian, surplus neraca perdagangan diperkirakan masih akan berlangsung lebih lama, dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas yang lebih gradual, terutama ditopang oleh *reopening* perekonomian Tiongkok, dan kendala pada *supply* komoditas dunia akibat ancaman El Nino. (bhs)

Key Indicators

| Market Perception | 15-May-23 | 1 Week ago | 2022 | |
|-------------------|-----------|------------|---------|--|
| Indonesia CDS 5Y | 95.085 | 97.514 | 99.572 | |
| Indonesia CDS 10Y | 160.245 | 160.925 | 173.250 | |
| VIX Index | 17.12 | 16.98 | 21.67 | |

| Forex | Last Price | Daily Changes | | Ytd |
|-----------------|------------|---------------|--------|--------|
| IDR – Rupiah | 14,800 | ↓ | 0.34% | -4.93% |
| EUR – Euro | 1.0874 | ↑ | 0.23% | 1.58% |
| GBP/USD | 1.2529 | ↑ | 0.57% | 3.69% |
| JPY – Yen | 136.12 | ↓ | 0.31% | 3.81% |
| AUD – Australia | 0.67 | ↑ | 0.81% | -1.66% |
| SGD – Singapore | 1.3361 | ↑ | -0.16% | -0.25% |
| HKD – Hongkong | 7.838 | ↑ | -0.03% | 0.47% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|--------|-------|
| IndONIA | 5.58 | ↓ | -1.772 | 55.32 |
| JIBOR - 3M | 6.76 | (-) | 0.000 | 14.67 |
| JIBOR - 6M | 6.88 | ↓ | -0.072 | 16.92 |
| LIBOR - 3M | 5.32 | ↓ | -0.242 | 55.10 |
| LIBOR - 6M | 5.34 | ↓ | -0.557 | 20.43 |

| Interest Rate | | | |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate | 5.75% | Fed Funds Rate | 5.00% |
| LIBOR USD | 5.11% | ECB rate | 3.75% |
| US Treasury 5Y | 3.47% | US Treasury 10 Y | 3.50% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|--------------------|-----------|----------|--------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | Building Permits | 1434k | 1413k | 17-May |
| US | Housing Starts MoM | -1.4% | -0.8% | 17-May |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|--------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 75.2/bbl | ↑ | 1.43% | -12.43% |
| Gold (Composite) | 2,016.5/oz | ↑ | 0.28% | 10.55% |
| Coal (Newcastle) | 163.8/ton | ↓ | -0.70% | -59.48% |
| Nickel (LME) | 21,622.0/ton | ↓ | -2.68% | -28.04% |
| Copper (LME) | 8,272.5/ton | ↑ | 0.24% | -1.19% |
| CPO (Malaysia FOB) | 855.9/ton | ↓ | -0.26% | -9.61% |
| Tin (LME) | 24,994.0/ton | ↑ | 0.64% | 0.75% |
| Rubber (SICOM) | 1.37/kg | ↑ | 0.44% | 5.53% |
| Cocoa (ICE US) | 3,160.0/ton | ↓ | -2.05% | 21.54% |

Indonesia Benchmark Govt Bond

| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
|--------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| FR0095 | Aug-28 | 6.38 | 6.08 | 0.90 | -48.30 |
| FR0096 | Feb-33 | 7.00 | 6.41 | 2.30 | -51.80 |
| FR0098 | Jun-38 | 7.13 | 6.64 | 0.20 | -43.60 |
| FR0097 | Jun-43 | 7.13 | 6.71 | -4.00 | -39.70 |

Indonesia Govt Global Bond

| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
|----------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| ROI 5 Y | Jan-22 | 3.70 | 4.38 | 4.40 | -31.00 |
| ROI 10 Y | Sep-29 | 3.40 | 4.57 | 4.70 | -22.30 |

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) Januari - April 2023, total ekspor completely built up (CBU) sebanyak 166.176 unit atau tumbuh 26% (yoy). (Kontan, 16 Mei 2023)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (05/15). Rilis data manufaktur AS melemah lebih dalam daripada perkiraan, mengindikasikan adanya perlambatan ekonomi sehingga investor mengekspektasikan penurunan tingkat inflasi AS. Indeks Dow Jones menguat sebesar 0,14% ke posisi 33.348,6 (+0,6% ytd) dan S&P 500 menguat sebesar 0,3% ke posisi 4.136,3 (+7,7% ytd). Imbal hasil Treasury AS 10 tahun naik sebesar 3,94 bps menjadi 3,50% (-37,3 bps ytd). **Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (05/15).** FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,3% ke posisi 7.777,7 (+4,4% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,02% ke posisi 15.917,2 (+14,3% ytd). Pasar saham Asia mayoritas ditutup menguat, dimana indeks Nikkei Jepang naik sebesar 0,8% ke posisi 29.626,3 (+13,5% ytd), dan indeks Hang Seng Hong Kong naik sebesar 1,8% ke posisi 19.971,1 (+1,0% ytd).

IHSG menguat pada penutupan perdagangan kemarin (05/15). Penguatan IHSG tersebut seiring dengan rilisnya data neraca perdagangan yang kembali mencatatkan surplus pada bulan April 2023. Meski demikian, ekspor dan impor mengalami kontraksi yang lebih dalam daripada ekspektasi. IHSG ditutup menguat sebesar 0,06% ke posisi 6.711,7 (-2,0% ytd). Indeks saham yang turut mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Astra International (+2,0% ke posisi 6,350), Charoen Pokphand Indonesia (+6,0% ke posisi 5.025), dan Bank Mandiri (+1,0% ke posisi 5.050). Investor asing melakukan aksi beli saham sebesar IDR0,27 triliun pada penutupan perdagangan kemarin (05/15). Untuk perdagangan selama bulan Mei 2023 mencatatkan *net outflow* sebesar IDR2,5 triliun mtd dan sepanjang tahun 2023 masih tercatat *net inflow* sebesar IDR16,4 triliun ytd. Data DJPPR per tanggal 12 Mei 2023 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR827,4 triliun, tercatat *net inflow* IDR4,7 triliun mtd dan sepanjang tahun 2023 tercatat *net inflow* sebesar IDR65,2 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2023, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut sebesar 14,9%.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (05/15). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,3% ke posisi IDR14.800 per USD (depresiasi 0,9% mtd atau apresiasi 4,9% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.739-14.765. **Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.677-6.752** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval IDR 14,748 and 14,867.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| USD/IDR | Buy | 14800 | 14645 | 14748 | 14867 | 14948 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| EUR/USD | Sell | 1.0874 | 1.0825 | 1.0850 | 1.0895 | 1.0915 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| GBP/USD | Sell | 1.2529 | 1.2413 | 1.2471 | 1.2561 | 1.2593 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| USD/CHF | Sell | 0.8956 | 0.8917 | 0.8937 | 0.8982 | 0.9007 | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun |
| USD/JPY | Buy | 136.12 | 135.37 | 135.74 | 136.41 | 136.71 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| USD/SGD | Buy | 1.3362 | 1.3334 | 1.3348 | 1.3386 | 1.3410 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| AUD/USD | Buy | 0.6700 | 0.6617 | 0.6658 | 0.6725 | 0.6751 | Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30 |
| USD/CNH | Buy | 6.9590 | 6.9431 | 6.9511 | 6.9710 | 6.9829 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| IHSG | Buy | 6712 | 6597 | 6677 | 6752 | 6782 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| OIL | Sell | 75.23 | 72.56 | 73.90 | 76.16 | 77.08 | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun |
| GOLD | Sell | 2016 | 2002 | 2009 | 2023 | 2029 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |

News Highlights

- **PT Utama Karya (HK) mengincar raihan kontrak baru sebesar IDR30 triliun di sepanjang tahun 2023.** Jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu, target kontrak baru tahun ini lebih tinggi 54% (yoy) dari semula yaitu IDR19,8 triliun pada tahun 2022. Dari perolehan kontrak baru tersebut, HK menargetkan untuk dapat mengerjakan proyek-proyek kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU), terutama sektor jalan tol dan jembatan. Adapun sebagai informasi, HK berhasil mencatatkan kontrak baru sebesar IDR3,47 triliun atau tumbuh 86,83% (yoy) pada 1Q23. (Kontan, 16 Mei 2023)
- **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) telah mengalokasikan dana belanja modal (*capex*) untuk menambah kapasitas produksi di tahun 2023.** Kepala Komunikasi & Hubungan Korporat GOOD menjelaskan bahwa perusahaan telah mengalokasikan *capex* sebesar IDR400 miliar tahun ini. Adapun selama 1Q23 penggunaan dana ini sudah terealisasi sekitar 20%. Selain meningkatkan produksi, GOOD juga menjalankan beberapa strategi bisnis diantaranya dengan meluncurkan produk baru, meningkatkan produktivitas dan efisiensi di semua lini operasional perusahaan. (Kontan, 16 Mei 2023)
- **PT Nusatama Berkah Tbk (NTBK) menargetkan pertumbuhan kinerja di sepanjang tahun 2023.** Perolehan kontrak baru dari sejumlah perusahaan membuat perseroan meyakini laju bisnisnya akan tumbuh pada tahun ini. NTBK menargetkan pertumbuhan 35% (yoy) untuk pendapatan dan 141% (yoy) untuk capaian laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Direktur Utama NTBK mengungkapkan bahwa hingga akhir tahun 2022, NTBK berhasil meraih kontrak pengadaan alat berat sebesar IDR134 miliar yang akan dikerjakan selama tahun 2023. (Kontan, 16 Mei 2023)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri